

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hampir seluruh negara di dunia tidak terkecuali Indonesia sedang dilanda wabah corona virus disease 2019 (*Covid-19*). Supaya meminimalisir penyebaran *Covid-19* pemerintah melakukan upaya-upaya seperti melarang adanya kerumunan, pembatasan sosial (*social distancing*), menjaga jarak fisik (*physical distancing*), memakai masker dan mencuci tangan. Pandemi *Covid-19* ini telah berdampak pada banyak pihak, bahkan sudah merambah pada dunia pendidikan. Pemerintah pusat dan daerah memberikan kebijakan untuk menutup seluruh lembaga pendidikan. Diharap dengan seluruh lembaga pendidikan tidak menjalankan kegiatan seperti biasanya. Upaya kebijakan yang diambil oleh pemerintah Indonesia dengan meliburkan seluruh kegiatan pendidikan, membuat pemerintah dan lembaga terkait harus menghadirkan alternatif untuk proses pendidikan bagi siswa maupun mahasiswa yang tidak bisa melaksanakan proses pendidikan pada lembaga pendidikan seperti biasanya.

Hal ini didukung oleh Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease (Covid-19)* dalam format PDF ini ditandatangani oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim pada tanggal 24 Maret 2020. Kemendikbud (2020:1) mengemukakan bahwa “Belajar dari Rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan

seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan”. Semua lembaga pendidikan khususnya sekolah dasar (SD) sudah mulai mengubah metode pembelajaran yang awalnya adalah tatap muka menjadi pembelajaran non-tatap muka atau ada yang menyebut pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) dan juga Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ).

Solusi yang telah diterapkan tentunya tidak berjalan dengan mulus dan tanpa kendala. Ada banyak kendala yang dialami siswa pada saat melakukan pembelajaran daring. Banyak terdengar keluhan dari siswa maupun orang tua pada saat daring berlangsung, diantaranya siswa kesulitan mendapatkan jaringan untuk dapat mengikuti pembelajaran, tidak semua siswa memiliki *smartphone*, terlalu banyak tugas yang diberikan oleh guru sehingga membuat siswa kebingungan, guru yang belum mengoptimalkan teknologi, dan siswa yang sulit fokus. Menurut Mustakim (2020:8) menyatakan bahwa “kendala yang dihadapi siswa pada saat pembelajaran daring berlangsung, yakni jaringan internet yang tidak stabil, tugas yang diberikan terlalu banyak, sulit fokus, pulsa kuota terbatas, aplikasi yang sulit dipahami, dan lebih senang dengan pembelajaran tatap muka”. Selain itu menurut Aripin dkk. (2019:41) mengemukakan bahwa “kesulitan belajar adalah suatu keadaan atau kondisi yang berada dalam suatu proses pembelajaran yang ditandai dengan adanya gejala berupa hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai tujuan dan hasil belajar”.

Pelaksanaan pembelajaran daring tersebut memberikan tantangan tersendiri bagi guru, siswa, institusi dan bahkan memberikan tantangan bagi

masyarakat luas seperti para orang tua. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring guru harus mencari cara bagaimana agar tetap bisa menyampaikan materi pembelajaran dan dapat diterima dengan mudah oleh siswa. Menurut Putria dkk. (2020:3) menyatakan bahwa “pembelajaran daring merupakan sebuah pembelajaran yang dilakukan dalam jarak jauh melalui media berupa internet dan lebih menekankan pada ketelitian dan mengolah informasi yang disajikan secara online”. Selain itu Astini (2020:14) mengemukakan bahwa “pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh bertujuan untuk memenuhi standar pendidikan melalui pemanfaatan teknologi informasi dengan menggunakan perangkat komputer atau *gadget* yang saling terhubung antara siswa dan guru”.

Pelaksanaan pembelajaran daring tentunya tidak terlepas dari peranan teknologi. Teknologi dapat memberikan kemudahan dalam segala kebutuhan pada proses belajar mengajar. Menurut Adisel & Gawdy (2020:2) mengemukakan bahwa “teknologi informasi dapat membuat bahasan menjadi menarik, tidak monoton, mudah dipahami serta mengembangkan aktivitas pembelajaran yang jelas dan daya jangkauan yang luas”. Anshori (2017:99) mengemukakan bahwa “dengan adanya teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran sangat banyak membantu antara lain: 1) pembelajaran menjadi lebih menarik, 2) pembelajaran menjadi lebih konkret dan nyata, 3) pengelolaan pembelajaran lebih efektif dan efisien, 4) mendorong siswa belajar secara lebih mandiri, 5) meningkatkan kualitas pembelajaran, 6) proses

pembelajaran dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja, dan 6) menimbulkan sikap positif siswa terhadap proses pembelajaran”.

Seiring dengan perkembangan zaman teknologi semakin berkembang, saat ini ada beberapa teknologi informasi yang dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran salah satunya dengan menggunakan *e-learning*. Menurut Pakpahan & Fitriani (2020:32) “*e-learning* merupakan model pembelajaran yang memanfaatkan fasilitas teknologi informasi dan komunikasi dan untuk mendukung proses pembelajaran jarak jauh”. Selain itu menurut Astini (2020:15) mengemukakan bahwa “*e-learning* dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran untuk tersampainya bahan ajar ke siswa dengan menggunakan media internet atau media jaringan komputer lainnya yang bisa diakses kapan pun dan di mana pun”. Teknologi informasi lainnya yang dapat membantu pelaksanaan pembelajaran daring seperti *Google Classroom*, *Edmodo*, *Moodle*, *Zoom Meeting*, *WhatsApp*. Menurut Hanifah dkk. (2020:190) mengemukakan bahwa “saat ini banyak *platform* yang dapat membantu pelaksanaan pembelajaran daring seperti *e-learning*, *Google Classroom*, *Edmodo*, *Moodle*, Rumah belajar, dan bahkan *platform* dalam bentuk *video conference* sudah semakin banyak diantaranya seperti *Google Meet*, *Zoom Meeting*, dan *Visco Webex*”.

SDN Palumbonsari III merupakan salah satu sekolah yang menerapkan pembelajaran daring. Pembelajaran daring sangat berbeda dengan pembelajaran tatap muka seperti biasanya. Guru harus mengubah kegiatan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya menjadi pembelajaran daring

dan menjadikan pembelajaran daring mudah dipahami oleh siswa. Berdasarkan observasi dengan guru di SDN Palumbonsari III, dalam pelaksanaan pembelajaran daring guru menggunakan teknologi informasi dan komunikasi berupa aplikasi *WhatsApp*, *YouTube*, *Zoom Meeting*, dan *Google Classroom*. Dengan adanya media teknologi informasi dan komunikasi sangat membantu siswa dan guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring di tengah pandemi *Covid-19*. Materi dan penjelasan dapat disampaikan melalui media teknologi yang beragam jenisnya. Tidak semua guru dan siswa memahami dan mampu menggunakan bermacam-macam aplikasi teknologi. Ada beberapa guru kelas yang hanya menggunakan satu teknologi informasi saja, hal tersebut membuat proses pembelajaran menjadi tidak menarik.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan judul “Analisis Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi *Covid-19* di Sekolah Dasar”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Perubahan pelaksanaan pembelajaran dari pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran daring.
2. Kurangnya pemanfaatan media dalam proses pembelajaran.

3. Kurangnya pemahaman guru dalam pemanfaatan teknologi informasi.
4. Kurangnya pemahaman siswa dalam menggunakan aplikasi teknologi informasi.

C. Pembatasan Masalah

Agar pembahasan lebih fokus pada permasalahan yang akan diteliti serta lebih spesifik dan mendalam, maka permasalahan ini dibatasi pada “Pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran secara daring pada masa pandemi *Covid-19*”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka fokus penelitian yang akan diteliti yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran secara daring pada masa pandemi *Covid-19* di SDN Palumbonsari III Tahun Pelajaran 2020/2021?
2. Bagaimana pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran secara daring pada masa pandemi *Covid-19* di SDN Palumbonsari III Tahun Pelajaran 2020/2021?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran secara daring pada masa pandemi *Covid-19* di SDN Palumbonsari III Tahun Pelajaran 2020/2021.

2. Untuk mengetahui pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran secara daring pada masa pandemi *Covid-19* di SDN Palumbonsari III Tahun Pelajaran 2020/2021.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara langsung maupun tidak langsung untuk dunia pendidikan, adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Aspek Teoritis

- a. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan atau masukan dalam ilmu pengetahuan.
- b. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberi informasi mengenai pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran daring.

2. Aspek Praktis

- a. Bagi Guru

Sebagai masukan dan pengetahuan pemanfaatan teknologi informasi, sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan oleh guru untuk mengambil tindakan penggunaan dan peningkatan pembelajaran daring.

- b. Manfaat Siswa

Siswa mengetahui manfaat dari teknologi informasi untuk pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi *Covid-19*.

c. Bagi Sekolah

Sebagai masukan bagi sekolah agar lebih memperhatikan sarana dan prasarana atau fasilitas pendidikan yang mendukung kegiatan proses pembelajaran secara daring pada masa pandemi *Covid-19*.

d. Bagi Peneliti

Peneliti dapat menambah ilmu pengetahuan tentang pemanfaatan teknologi informasi untuk mengatasi kesulitan siswa sekolah dasar dalam pembelajaran secara daring pada masa pandemi *Covid-19*.

